
PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG) DAN *CASH HOLDINGS* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Lili

email: lilylily.anzon@gmail.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Cash Holdings* terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011 sampai dengan 2015 sebanyak 140 perusahaan. Sampel sebanyak 122 perusahaan berdasarkan metode *purposive* sampling. Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan studi dokumenter. Teknik analisis menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda dengan bantuan *software* SPSS versi 22. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi, komite audit, dan *cash holdings* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan variabel komisaris independen tidak berpengaruh. Kemampuan GCG dan *cash holdings* dalam memberikan penjelasan terhadap perubahan nilai perusahaan yaitu sebesar 20,4 sedangkan sisanya yaitu sebesar 79,6 persen ditentukan oleh faktor lain.

KATA KUNCI: GCG, *Cash Holdings*, dan Nilai Perusahaan.

PENDAHULUAN

Nilai perusahaan merupakan suatu kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui proses kegiatan sejak perusahaan tersebut didirikan. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan didukung oleh tata kelola perusahaan yang baik yang disebut dengan *Good Corporate Governance* (GCG). Penerapan GCG dalam pengelolaan perusahaan sangat penting artinya karena akan memberikan arahan yang jelas bagi perusahaan untuk memungkinkan pengambilan keputusan secara bertanggung jawab dan memungkinkan pengelolaan perusahaan secara lebih terarah.

Berhasil tidaknya suatu perusahaan dapat dilihat pula dari seberapa besar perusahaan menjaga tingkat likuiditasnya. Salah satu aktiva yang sangat *likuid* adalah kas. Persediaan kas ditangan (*cash holdings*) merupakan uang tunai dalam kategori aktiva lancar yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan aktivitas perusahaan. *Cash holdings* perlu dijaga agar tidak mengalami kelebihan dan kekurangan melainkan harus disediakan dalam jumlah yang ditentukan.

KAJIAN TEORITIS

Salah satu tujuan penting pendirian perusahaan adalah untuk mendapatkan laba. Pendirian sebuah perusahaan juga memiliki tujuan jangka panjang dan jangka pendek. Tujuan jangka pendek perusahaan adalah mendapatkan laba. Laba yang diperoleh perusahaan dapat meningkatkan kesejahteraan pemiliknya atau pemegang saham, atau memaksimalkan kekayaan pemegang saham (*shareholders*) dan pemangku kepentingan (*stakeholders*). Peningkatan laba diharapkan meningkatkan pula nilai perusahaan. Tujuan jangka panjang adalah mencapai visi yang telah ditetapkan oleh perusahaan serta memaksimalkan nilai perusahaan agar perusahaan dapat terus bertahan di tengah persaingan ekonomi yang semakin ketat.

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui melewati suatu proses kegiatan. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan maka kesejahteraan pihak-pihak yang berkepentingan didalamnya juga akan meningkat.

Menurut Rukmana (2015) nilai perusahaan adalah suatu entitas yang didalamnya terdapat sekelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan. Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan secara berkelanjutan (*sustainable*) dengan memperhatikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup. Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham, sehingga para pemegang saham akan menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut.

Menurut Laila (2011) semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan (*financing*) dan manajemen aset.

Berdasarkan uraian terkait dengan nilai perusahaan tersebut maka dapat dikatakan bahwa nilai perusahaan adalah gambaran dari kinerja perusahaan. Dengan baiknya nilai perusahaan maka perusahaan akan dipandang baik oleh para investor ataupun calon investor. Nilai perusahaan yang tinggi dapat dilihat dari harga saham yang tinggi. Nilai

perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya, tidak hanya pada kinerja perusahaan saat itu namun juga pada prospek perusahaan di masa depan.

Menurut Nofrita (2013) dan Rukmana (2015) rasio yang dapat dipakai untuk mengukur nilai perusahaan adalah *Price to Book Value* (PBV). PBV merupakan harga saham suatu pasar dibagi dengan *Book Value per Share* (BVS). Semakin tinggi PBV, maka akan menimbulkan dampak semakin tingginya harga saham.

Baik tidaknya nilai perusahaan sangat tergantung dari kinerja dan tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*). GCG adalah tata kelola perusahaan yang diterapkan dalam suatu perusahaan untuk melindungi hak para pemegang saham (*shareholders*) dan pemangku kepentingan (*stakeholders*). Penerapan GCG yang baik maka akan memastikan keputusan-keputusan penting tidak lagi hanya ditetapkan oleh suatu pihak yang dominan, akan tetapi ditetapkan setelah mendapat masukan dan mempertimbangkan pihak yang berkepentingan (*stakeholders*). GCG yang baik dapat memberi jaminan keamanan atas aset yang tertanam pada perusahaan.

Penerapan GCG dalam dunia merupakan suatu tuntutan agar perusahaan dapat tetap bertahan dalam persaingan global, hal ini disebabkan karena pada dasarnya GCG sebagai seperangkat sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan. Pengendalian tersebut dimaksudkan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) bagi para pemangku kepentingan. Penerapan GCG semakin penting dilaksanakan oleh setiap perusahaan karena GCG mampu menjadi ukuran bagi investor untuk mengukur seberapa besar perusahaan menjamin dana yang telah mereka investasikan. Pelaksanaan GCG yang baik dalam perusahaan juga dapat membantu perusahaan mendapatkan kepercayaan dari pihak-pihak yang berkepentingan yang tentunya sangat berperan penting dalam perkembangan perusahaan.

Seberapa jauh perusahaan memperhatikan tata kelola perusahaan menjadi penting dalam pengambilan keputusan investasi oleh para investor. Perusahaan dituntut untuk menerapkan praktek GCG secara konsisten untuk mendapatkan dana secara maksimal dari para investor demi perkembangan perusahaan dan keberlangsungan dalam membiayai kegiatan operasional perusahaan.

Menurut Effendi (2009: 2): “GCG secara singkat dapat diartikan sebagai seperangkat sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) bagi para pemangku kepentingan.” Menurut Robbins dan

Coulter (2010: 206): Tata kelola perusahaan (*corporate governance*) adalah sebuah sistem yang digunakan untuk mengelola perusahaan sehingga kepentingan pemilik perusahaan terlindungi, dengan tiga hal yang direformasi dalam *good corporate governance* adalah peran dewan direksi, pelaporan keuangan dan komite audit.

Menurut Samsul (2006: 63): “Masyarakat investor berkepentingan mengetahui tingkatan *good corporate governance* yang telah dilaksanakan oleh setiap emiten. Emiten yang profesional akan melaksanakan pemisahan antara pemegang saham, komisaris, dan direksi. Sementara emiten yang tradisional tercermin dari ikut campurnya pemegang saham dalam menentukan posisi direksi dan komisaris.

Agar masyarakat investor mengetahui kategori manajemen mana yang termasuk profesional atau tradisional, akuntan publik harus menginformasikan realisasi dari *good corporate governance*, misalnya, pemisahan fungsi dan personel antara pemegang saham, komisaris dan direksi dalam laporan hasil audit, atau setidaknya informasi pelaksanaan peraturan bursa efek tentang keberadaan dan kinerja para komisaris independen, direksi independen, dan komite audit sebagai pelaksanaan pasal 68 ayat (1) UUPM nomor 8 Tahun 1995.”

Berdasarkan uraian terkait GCG tersebut dapat diketahui bahwa GCG adalah tata kelola yang diterapkan dalam sebuah perusahaan untuk melindungi hak dan menciptakan nilai tambah bagi para *shareholders* dan *stakeholders*. Penerapan GCG yang baik dalam suatu perusahaan akan meningkatkan rasa aman bagi para investor yang telah mempercayakan dananya kepada perusahaan.

Penerapan tata kelola yang baik dapat ditentukan oleh sejumlah indikator. Menurut Rukmana (2015) dan Widyati (2013) menyatakan bahwa tata kelola perusahaan dapat ditentukan melalui ukuran dewan direksi yang diukur dengan jumlah dewan direksi dalam perusahaan, komite audit yang diukur dengan jumlah komite audit dalam perusahaan serta komisaris independen yang diukur dengan jumlah komisaris independen.

Dewan direksi sebagai salah satu indikator dalam penerapan GCG memegang peranan penting dalam menentukan maju mundurnya sebuah perusahaan. Dewan direksi terdiri dari anggota-anggota yang disebut dengan direktur. Direktur adalah seseorang yang ditunjuk untuk memimpin perusahaan atau orang profesional yang ditunjuk oleh pemilik usaha untuk menjalankan dan memimpin perusahaan. Pada umumnya direktur

memiliki tugas utama memimpin perusahaan dengan menerbitkan kebijakan-kebijakan perusahaan. Dewan direksi sebagai salah satu organ perusahaan yang memiliki kewenangan penuh atas pengurusan dan hal-hal terkait kepentingan perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan perusahaan.

Operasional perusahaan yang *go public* yang telah berjalan atas dasar kebijakan direksi perusahaan kemudian di laporkan dalam bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan menjadi gambaran penting bagi kualitas kinerja perusahaan. Untuk menjamin kualitas pelaporan keuangan perusahaan diperlukan pemeriksaan oleh suatu pihak yang bertanggung jawab yaitu komite audit. Komite audit juga dapat memberikan saran kepada direksi yang dianggap perlu terhadap pelaksanaan fungsi dalam mengelola perusahaan.

Indikator lain yang dapat menggambarkan penerapan GCG dalam perusahaan adalah komisaris independen. Komisaris independen adalah sekelompok orang yang dipilih atau ditunjuk untuk mengawasi kegiatan suatu perusahaan. Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak hanya demi kepentingan perusahaan.

Keberadaan komisaris independen menjadi penting karena didalam praktek sering ditemukan transaksi yang mengandung benturan kepentingan yang mengabaikan kepentingan pemegang saham publik (pemegang saham minoritas) serta *stakeholders* lainnya, terutama pada perusahaan di Indonesia yang menggunakan dana masyarakat dalam pembiayaan operasional perusahaan. Pertimbangan komisaris independen adalah cara pandang atau penyelesaian masalah dengan mengesampingkan kepentingan pihak-pihak tertentu.

Apabila tata kelola perusahaan dikaitkan dengan nilai perusahaan maka perusahaan yang memiliki tata kelola perusahaan yang baik akan cenderung meningkatkan nilai perusahaan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Laila (2011) dan Susanti (2010) yang menyatakan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, Perdana (2014) dan Siallagan dan Machfoedz (2006) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, serta Rukmana (2015) dan Perdana (2014) menyatakan ukuran dewan

direksi berpengaruh positif terhadap nilai. Hal itu bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Laila (2011) yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Penentu baik buruknya kinerja perusahaan juga dapat ditentukan dari seberapa mampu perusahaan mengelola likuiditasnya. Likuiditas perusahaan dapat tercermin dari *cash holdings*. *Cash holdings* atau kas di tangan merupakan aset yang paling *likuid* yang berfungsi sebagai alat yang digunakan oleh manajer dalam menjalankan operasional perusahaan. *Cash holdings* berperan dalam nilai perusahaan. Dengan penggunaan dan pengolahan kas yang baik maka akan mencerminkan nilai suatu perusahaan.

Penentuan tingkat *cash holdings* merupakan salah satu keputusan keuangan penting oleh seorang manajer harus membuat keputusan-keputusan keuangan untuk membagikan kepada pemegang saham, melakukan investasi, atau menyimpannya sebagai *cash holdings* untuk kebutuhan perusahaan.

Cash holdings merupakan jumlah kas yang dipegang perusahaan untuk menjalankan berbagai kegiatan operasional perusahaan serta kewajiban perusahaan lainnya. Dengan memiliki *cash holdings* yang cukup dapat membuat sebuah perusahaan terhindar dari kesulitan finansial. *Cash holdings* yang cukup dalam sebuah perusahaan juga dapat memberikan keleluasaan untuk menanggulangi hal-hal yang tidak terduga dalam aktivitas perusahaan. *Cash holdings* merupakan aset yang paling *likuid*. Ketika perusahaan memiliki kas berlimpah dan perusahaan yakin tentang profitabilitas dari investasi maka kelebihan dana akan dibayarkan sebagai dividen bagi para pemegang saham. Sehingga sangat penting bagi perusahaan untuk terus menjaga *cash holdings* pada jumlah yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

Menurut Sulistiani (2013) dan Susanti (2010), *cash holdings* dapat diukur dari logaritma natural dari jumlah kas akhir tahun. Apabila *cash holdings* dikaitkan dengan nilai perusahaan, maka nilai perusahaan cenderung memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Menurut Maha (2016) *cash holdings* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Dari beberapa penelitian di atas secara umum GCG yang terdiri dari ukuran dewan direksi, komite audit, dan komisaris independen serta *cash holdings* mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan.

HIPOTESIS

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan di atas maka dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₁: Ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H₂: Komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H₃: Komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H₄: *Cash holdings* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Bentuk yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian asosiatif, karena dalam penelitian ini dilakukan analisis pengaruh antara beberapa variabel apakah berpengaruh atau tidak. Teknik pengumpulan data adalah studi dokumenter. Populasi dalam penelitian ini yang diperoleh dalam penelitian ini berupa laporan keuangan yang telah diaudit selama periode 2011 sampai dengan 2015 pada Sektor Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Manufaktur di BEI dari tahun 2011 hingga tahun 2015 yaitu sebanyak 140 perusahaan. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan berdasarkan kriteria yaitu perusahaan yang telah IPO sebelum tahun 2011 dan laporan keuangan per akhir tahun. Berdasarkan kriteria tersebut jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 122 perusahaan. Data diolah dengan bantuan *software SPSS* versi 22.

Dalam penelitian ini GCG diukur dengan tiga variabel yaitu ukuran dewan direksi yang diukur dengan jumlah dewan direksi, komite audit yang diukur dengan jumlah komite audit, dan komisaris independen yang diukur dengan jumlah komisaris independen. *Cash holdings* dalam penelitian ini diukur dengan logaritma natural nilai kas dan nilai perusahaan diukur dengan *Price to Book Value* (PBV). PBV didapat dengan membagi harga saham yang ada di pasar saham dengan Book Value per Share (BVS) dimana BVS adalah nilai buku per saham yang didapat dengan membagi ekuitas terhadap jumlah saham beredar.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut ini disajikan Tabel 1 hasil analisis statistik deskriptif Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terdiri dari 122 perusahaan dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015:

TABEL 1
ANALISIS STATISIK DESKRIPTIF
Descriptive Statistics

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UDD	2	15	5,00	2,301
KA	1	7	3,05	,494
KI	1	5	1,66	,805
KAS	3,21	30,93	24,9847	2,33986
PBV	-9,03	60,58	2,7953	7,13198
Valid N (listwise)				

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2017

2. Uji Asumsi Klasik

Model regresi linear yang baik adalah model regresi linear yang dapat memenuhi pengujian asumsi klasik. Adapun beberapa tahap uji asumsi klasik yang telah terpenuhi dalam model regresi linear antara lain adalah uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

3. Pengujian Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Berikut adalah tabel analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh ukuran dewan direksi, komite audit, komisaris independen, *cash holdings* terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sektor Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2015:

TABEL 2
PENGARUH UKURAN DEWAN DIREKSI, KOMITE AUDIT,
KOMISARIS INDEPENDEN DAN CASH HOLDINGS TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN

	B	T	F	R	Adjusted R Square
Konstanta	-,588	-6,765**			
UDD	,026	3,349**			
KA	,179	6,339**	28,451**	0,460	0,204
KI	,043	1,859			
CH	,014	2,195*			

**Signifikansi Level 0,01

* Signifikansi Level 0,05

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2017

Berdasarkan tabel tersebut dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -0,588 + 0,026X_1 + 0,179X_2 + 0,043X_3 + 0,014X_4 + e$$

b. Analisis Koefisien Korelasi dan Determinasi

Hasil *output* analisis koefisien korelasi dan determinasi dapat dilihat pada Tabel 2. Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat angka R yang diperoleh adalah sebesar 0,460 artinya korelasi antara variabel ukuran dewan direksi, komite audit, komisaris independen, *cash holdings* dan nilai perusahaan sebesar 0,460. Hal ini berarti terjadi hubungan yang cukup kuat antara variabel ukuran dewan direksi, komite audit, komisaris independen, *cash holdings* dan nilai perusahaan karena nilainya kurang dari satu.

Adjusted R Square adalah *R Square* yang telah disesuaikan. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,204, menunjukkan kemampuan variabel independen dalam penelitian ini yaitu ukuran dewan direksi, komite audit, komisaris independen dan *cash holdings* dalam memberikan penjelasan terhadap perubahan variabel dependen yaitu nilai perusahaan sebesar 20,4 persen sedangkan sisanya yaitu sebesar 79,6 persen ditentukan oleh faktor lain yang tidak diteliti.

c. Uji F

Dari hasil *output* pada Tabel 2 dapat diketahui bahwa model yang dibangun dengan melibatkan ukuran dewan direksi, komite audit, komisaris independen, dan *cash holdings* merupakan model layak untuk diuji.

d. Uji t

Dari hasil *output* pada Tabel 2 dapat diketahui bahwa ukuran dewan direksi, komite audit dan *cash holdings* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan namun sebaliknya komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

e. Uji Hipotesis

1) Pengaruh Ukuran Dewan Direksi terhadap Nilai Perusahaan

H_1 : Ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan maka hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran dewan direksi maka nilai perusahaan akan semakin meningkat.

2) Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan

H_2 : Komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian sebelumnya, maka hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar komite audit maka nilai perusahaan akan meningkat.

3) Pengaruh Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan

H_3 : Komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian, hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah komisaris independen dalam perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4) Pengaruh *Cash Holdings* terhadap Nilai Perusahaan

H_4 : *Cash holdings* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan maka hipotesis keempat yang menyatakan bahwa *cash holdings* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar *cash holdings* maka nilai perusahaan akan meningkat.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil bahwa ukuran dewan direksi, komite audit dan *cash holdings* yang semakin meningkat akan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan sedangkan peningkatan pada komisaris independen tidak berdampak pada nilai perusahaan. Berdasarkan hasil analisis yang telah dibuat, maka peneliti memberikan saran untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat mempertimbangkan untuk menggunakan objek penelitian yang berbeda sehingga berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dibandingkan dengan hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Effendi, Muh.Arief. 2009. *The Power of Good Corporate Governance-Teori dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Laila, Noor. 2011. "Analisis Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan." *Universitas Diponegoro*, hal.1-68.
- Maha, Jessy A. 2016. "Pengaruh *Dividend Policy, Cash Holdings, Profitability*, dan *Institusional Ownership* terhadap *Firm Value* pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Universitas Sumatera Utara*, hal.1-11.
- Nofrita, Ria. 2013. "Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Deviden sebagai Variabel Intervening." *Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*, hal.1-25.
- Perdana, Sukma Ramadhan. 2014. "Analisis Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan." *Diponegoro Journal of Accounting*, vol.3, no.3, hal.1-13.
- P. Robbins, Stephen dan Mary Coulter. 2010. *Manajemen*. Jakarta: Erlangga.
- Rukmana, Ragita Indria. 2015. "Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan yang Termasuk dalam LQ 45 di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, vol.4, no.1, hal.1-12.
- Samsul, Mohammad. 2006. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga.
- Siallagan, Hamonangan dan Machfoedz Mas'ud. 2006. "Mekanisme *Corporate Governnace*, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan." *Fakultas Ekonomi Universitas Gajamada*, hal.1-23.

-
- Sulistiani, Marchia. 2013. “Analisis Pengaruh Struktur kepemilikan, *Dividend Payout Ratio*, *Cash Holding* dan Kualitas Audit terhadap Nilai Perusahaan.” *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*, hal.1-143.
- Susanti, Rika. 2010. “Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.” *Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro*, hal.1-137.
- Widyati, Maria Fransisca. 2013. “Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan.” *Jurnal Ilmu Manajemen*, vol.1, no.1, hal.1-16.

